

## Paradigma Ekologi Dalam Kajian Sastra

Supriadin, Nurfidah

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, <sup>2</sup>Akademi Bisnis Lombok

### Abstrak

Studi ekologi dalam karya sastra mencakup dua dimensi utama: ekologi alam dan ekologi budaya. Pendekatan interdisipliner ini melibatkan pemeriksaan hubungan kompleks antara sastra dan lingkungan, termasuk aspek budaya, sosial, dan spiritual. Analisis karya sastra dari perspektif ekologi membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang interaksi antara manusia dan alam, menggabungkan unsur-unsur ilmu lingkungan, sosiologi, antropologi, dan geografi. Penelitian ini mengungkapkan variabilitas studi ekologi karya sastra melalui berbagai topik dan pendekatan, termasuk ekokritik, etika lingkungan, antropologi budaya, dan pendidikan lingkungan. Kesimpulannya, paradigma ekologi dalam studi sastra memberikan wawasan mendalam tentang hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta dimensi budaya dan lingkungan yang terwujud dalam karya sastra. Pendekatan ini memainkan peran penting dalam memahami kompleksitas eksistensi manusia dan mempromosikan kesadaran lingkungan melalui karya sastra.

**Kata kunci:** Ekologi Alam, Ekologi Budaya, Kajian Sastra, Paradigma Ekologi

### Abstract

*The study of ecology in literature covers two main dimensions: natural ecology and cultural ecology. This interdisciplinary approach involves examining the complex relationship between literature and the environment, including cultural, social, and spiritual aspects. Analysing literary works from an ecological perspective requires a thorough understanding of the interaction between humans and nature, incorporating elements of environmental science, sociology, anthropology and geography. This research reveals the variability of ecological studies of literary works through various topics and approaches, including ecocriticism, environmental ethics, cultural anthropology, and environmental education. In conclusion, the ecological paradigm in literary studies provides deep insights into the harmonious relationship between humans and nature, as well as the cultural and environmental dimensions manifested in literary works. This approach plays an important role in understanding the complexity of human existence and promoting environmental awareness through literary works.*

**Keywords:** natural ecology, cultural ecology, literary studies, ecological paradigm

### PENDAHULUAN

Memahami kompleksitas karya sastra yang sejajar dengan kompleksitas kehidupan manusia, penting untuk menyadari bahwa sastra berakar pada, berbicara tentang, dan diciptakan untuk kehidupan manusia (Endraswara, 2022). Fenomena kehidupan sebagai ekologi yang melingkupinya memegang peranan penting dalam penciptaan karya sastra baik sebagai sumber, medium, atmosfer, maupun sasaran karya sastra (Zulfa, 2021). Hal ini terlihat dari munculnya perspektif ekokritik dalam sastra yang menyoroti semakin dekatnya jarak antara isu-isu lingkungan dengan dunia kajian sastra (Suta et al., 2023). Oleh karena itu, sastra berfungsi sebagai cerminan pengalaman sosial, menghubungkan pengalaman tokoh imajiner dengan konteks historis, tematik, dan stilistika, yang merefleksikan konteks sosio-historis (Wuryandari, 2022).

Karya sastra sering dianggap sebagai cerminan dari kesenjangan sosial, ekonomi,

dan budaya dalam masyarakat (Farida & Andalas, 2019). Karya sastra merupakan produk imajinasi manusia, terinspirasi dari lingkungan kehidupan nyata, dan kaya akan nilai-nilai pendidikan (Azis, 2020). Karakter dan tema dalam karya sastra sering kali mewujudkan nilai-nilai moral dan kritik sosial pada zamannya, yang mencerminkan konflik dan dilema psikologis yang dialami individu dalam kehidupan nyata (Suni, 2020). Lebih lanjut, karya sastra dipandang sebagai sarana pembentukan karakter dan pembentuk nilai moral individu (Martono, 2018).

Kompleksitas kehidupan manusia, termasuk perkembangan ekonomi, kemajuan teknologi, dan kesenjangan sosial, terkait erat dengan tema, simbol, dan kritik sosial yang terdapat dalam karya sastra (Karuniasih et al., 2022). Pengaruh agama, pembangunan ekonomi, dan kebutuhan akan keadilan sosial juga tercermin dalam karya sastra, yang menekankan hubungan erat antara agama dan pembangunan ekonomi dalam mencapai

kesejahteraan manusia (Ilahi et al., 2022). Selain itu, penggunaan alegori dan simbol-simbol sastra memainkan peran penting dalam menciptakan keindahan dan kedalaman karya sastra, yang berkontribusi pada pemahaman tentang kehidupan manusia dan isu-isu sosial (Darwin et al., 2021).

Kesimpulannya, karya sastra tidak hanya merupakan cerminan dari kehidupan manusia tetapi juga merupakan produk dari pengalaman manusia, yang membahas masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Karya sastra berfungsi sebagai media untuk mengeksplorasi, mengkritik, dan memahami kompleksitas eksistensi manusia. Kenyataan ini menunjukkan sifat rumit dari keberadaan manusia, yang berasal dari interaksi manusia dan makhluk sosial dengan beragam ekologi yang melingkupi mereka, yang semuanya sama rumitnya. Jika seorang manusia berperan sebagai penulis, peristiwa kehidupan yang mereka hadapi kemudian memengaruhi karya sastra yang mereka hasilkan. Selanjutnya, hal ini memengaruhi komposisi karya sastra mereka. Mengingat sifat karya sastra yang rumit, sangat penting untuk melakukan upaya yang disengaja dan imajinatif untuk memahaminya. Hal ini melibatkan eksplorasi dan pemeriksaan beragam teori secara konsisten yang selaras dengan fenomena dan atribut karya-karya ini. Teori-teori yang berbeda dikembangkan berdasarkan fakta-fakta yang diamati dan kualitas karya sastra. Hal tersebut merupakan katalisator untuk munculnya hipotesis secara berkala. Kadang-kadang, ide-ide sastra baru muncul dalam upaya untuk memahami karya sastra dalam upaya untuk memahami komposisi sastra. Mempertimbangkan hal ini, penelitian ini menyarankan sebuah pendekatan untuk menganalisis sastra melalui paradigma ekologi. Pendekatan ini dilakukan dengan mengkaji faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi pembentukan karya sastra.

Paradigma ekologi dalam karya Sastra mencakup interaksi yang kompleks antara sastra, masyarakat, dan lingkungan. Paradigma ini sangat penting untuk perkembangan sastra dan hubungannya dengan sistem ekologi yang lebih luas. (Assagaf, 2019). Sastra tentang paradigma ekologi menginformasikan

pemahaman tentang hubungan yang rumit antara elemen yang berbeda, seperti penulis, sastra, dan masyarakat, dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. (Hariyono & Suryaman, 2019). Selain itu, studi sistem ekologi perkotaan pesisir menekankan kebutuhan untuk membangun literatur yang ada untuk memahami sistem ini secara komprehensif. (Graells et al., 2021). Selain itu, pendekatan terpadu dan reflektif dalam menyelidiki berbagai paradigma untuk konsep lanskap mendukung istilah lanskap sosial-ekologis yang umum dalam studi interdisipliner. (leBrasseur, 2022). Pendekatan ekologi sastra, atau pendekatan ekokritis, menekankan studi untuk memahami masalah ekologi dari sudut pandang sastra dan sebaliknya, menyoroti interkoneksi literatur dan ekologi. (Hadiyanto et al., 2021).

Sastra juga membahas munculnya paradigma baru dalam sastra, yang memiliki dampak yang signifikan pada budaya, sejarah, dan industri sastra. (Mttaqin, 2021). Selain itu, peran sastra dalam memberikan wawasan dan solusi untuk masalah kehidupan sosial dan individu ditekankan, menunjukkan potensi transformatif sastra di dalam konteks sosial dan ekologis. (Kriswanto & Rohman, 2022). Seiring waktu, paradigma keberlanjutan telah berevolusi dari memenuhi kebutuhan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup sistem ekologi, mencerminkan sifat dinamis paradigma dalam menanggapi perubahan sosial dan lingkungan. (Gibbons, 2020). Transformasi folklore menjadi naskah drama telah terbukti mengubah paradigma dalam pengembangan film Rusia, menunjukkan pengaruh sastra pada ekspresi budaya dan artistik. (Dhyaningrum & Pascarina, 2020).

Sastra juga menekankan kebutuhan untuk pendekatan sistemik, kompleks, dan transdisipliner terhadap uang dan ekonomi untuk mengembangkan paradigma moneter baru, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi ekologis dan keberlanjutan. (Alves et al., 2022). Selain itu, karya-karya konseptual tentang ekologi perkotaan mengaitkan pengembangan paradigma ekologis kota dengan tokoh-tokoh perintis tertentu, menekankan pengaruh individu dalam

membentuk paradigma ekologi. (Kowarik, 2020). Kritikan ekologi dari proses ekonomi dibahas, menekankan pentingnya mengatasi penggerak sosial yang mendasari kehancuran ekologi dalam paradigma ekonomi. (Pirgmaier, 2021).

Sebagai kesimpulan, literatur tentang paradigma ekologi dalam karya Sastra menekankan interkoneksi sastra, masyarakat, dan lingkungan, menyoroti potensi transformatif sastra dalam konteks ekologis dan sosial. Ini menekankan kebutuhan untuk pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk memahami hubungan yang kompleks antara sastra, budaya, dan lingkungan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian paradigma ekologi dalam studi sastra melibatkan identifikasi teori dan konsep yang relevan dalam paradigma ekologi. Konsep-konsep ini mencakup ekosistem, keberlanjutan, dan interaksi manusia-alam. Untuk mencapai hal ini, metode penelitian yang digunakan sangatlah penting. Tinjauan pustaka Syahrul (2023) memberikan metode analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data secara kritis sesuai dengan realitas yang diamati. Selain itu, penelitian Endraswara (2022) menggunakan metode pengumpulan literatur seperti membaca, mencatat, mengkaji, dan mengolah bahan penelitian. Metode-metode ini penting dalam mengumpulkan literatur yang relevan untuk penelitian. Selanjutnya Lestari dkk. (2020) dan Yulsafli (2022) sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang cocok untuk mengeksplorasi tema ekologi dalam karya sastra. Penelitian Indrawati dkk. (2022) juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang selaras dengan sifat penelitian. Selain itu, Sipahutar (2020) menggunakan metode studi literatur yang berguna untuk mengkaji referensi relevan terkait teks yang dipilih dan menerapkannya dalam rangka tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, Rahayu (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada kritik ekologi etis, yang relevan untuk analisis etis tema ekologi dalam karya sastra.

Penelitian Setyawan dkk. (2022) menggunakan analisis isi untuk mengkaji

deiksis dalam cerita pendek, yang dapat bermanfaat untuk menganalisis konsep ekologi dalam karya sastra. Lebih lanjut, Aditya & Oktavilia (2020) menggabungkan tinjauan literatur dan survei kuesioner untuk mengukur tingkat literasi pendidik terhadap ekokritik, yang relevan untuk memahami penerimaan dan pemahaman konsep ekologi dalam literatur. Penelitian Novianti dkk. (2020) menggunakan metode ekokritik sastra yang relevan langsung dengan fokus penelitian. Selain itu, Harfiyani (2020) menggunakan perspektif ekofeminisme, memberikan sudut pandang unik untuk memahami tema ekologi dalam karya sastra. Penelitian Putri dkk. (2019) menggunakan analisis isi untuk mengeksplorasi kearifan lingkungan dalam sebuah novel, yang berkaitan dengan pemahaman aspek ekologis dalam karya sastra. Penelitian Widyastuti dkk. (2023) berfokus pada orientasi teks sumber dalam penerjemahan yang relevan untuk menjaga nuansa ekologis selama penerjemahan. Lebih lanjut Alfianti (2020) menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan ekokritikal yang selaras langsung dengan fokus penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **EKOLOGI DAN KARYA SASTRA**

Studi tentang sastra dan ekologi, yang dikenal sebagai ekokritik, telah mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Studi ini mengeksplorasi kearifan ekologi yang ada dalam cerita rakyat dan karya sastra, dengan menekankan pentingnya pengetahuan lingkungan setempat (Rizal et al., 2022). Selain itu, pengenalan teori sastra dalam pendidikan dapat memberikan kerangka kerja untuk pembacaan kritis dan menantang terhadap karya sastra, membantu siswa dalam memahami dan menafsirkan karya sastra (Nugraha, 2021). Selain itu, adaptasi karya sastra ke dalam film telah menjadi praktik yang umum dilakukan, di mana film sering kali dipengaruhi oleh karya sastra sebelumnya, yang menunjukkan intertekstualitas antara berbagai bentuk seni yang berbeda (Ardianto, 2014). Dalam konteks puisi, gaya bahasa yang digunakan oleh penulis memainkan peran penting dalam menciptakan dampak yang diinginkan pada penonton, menyoroti

pentingnya kemahiran linguistik dalam penciptaan sastra (Ambarsari & Andalas, 2021). Selain itu, kritik sosial dalam karya sastra bertujuan untuk berkontribusi pada perbaikan masyarakat, menekankan potensi sastra untuk bertindak sebagai katalisator perubahan sosial yang positif (Setiana et al., 2022). Selain itu, sastra berfungsi sebagai cerminan kehidupan masyarakat, menggali pengalaman dan aspek yang lebih dalam dari kehidupan manusia dan kemanusiaan (Anggraini & Dewi, 2022). Penggunaan metafora dan metonimi dalam karya sastra dapat menyebabkan perubahan makna, yang menunjukkan penggunaan bahasa yang rumit dalam sastra (Rohma & Qur'ani, 2022). Selain itu, hubungan intertekstual antara karya sastra yang berbeda, seperti hubungan antara "Laila Majnun" dan "Romeo Juliet", telah menjadi subjek yang menarik bagi para peneliti, yang menyoroti sifat cinta yang abadi dan hubungan intertekstual lintas budaya (Mahmudah dkk., 2022).

Studi ekologi dalam sastra, yang dikenal sebagai ekokritik, telah mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Studi ini mengeksplorasi kearifan ekologis yang ada dalam karya sastra, menekankan pentingnya pengetahuan lingkungan setempat (Suta et al., 2023). Sastra telah digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kesadaran ekologis, terutama dalam lingkungan pendidikan, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa sejak usia dini (Hafida et al., 2020). Selain itu, analisis konteks dan bentuk ekologi dalam sastra etnis telah memberikan wawasan tentang representasi tema ekologi dalam narasi budaya yang beragam (Norvia, 2020). Selain itu, aspek ekologi dalam sastra rakyat telah dipelajari untuk memahami penggambaran hubungan lingkungan dalam penceritaan tradisional (Rangkuti et al., 2022). Selain itu, konsep "Sastra Hijau" atau sastra hijau telah muncul, yang berfokus pada pendidikan lingkungan dalam novel klasik dan sastra anak-anak, yang bertujuan untuk mempromosikan kesadaran ekologis melalui karya sastra (Pamungkas, 2021). Penelitian-penelitian ini secara kolektif menyoroti semakin pentingnya tema ekologi dan kesadaran lingkungan dalam sastra, yang

menunjukkan potensi karya sastra untuk berkontribusi pada pemahaman dan kesadaran ekologi.

Bidang ekologi telah berkembang lebih dari sekadar studi tentang ekosistem dan lingkungan alam, dan kini telah mencakup berbagai studi interdisipliner dan bidang-bidang lainnya. Pergeseran ini terlihat dari meningkatnya perhatian yang diberikan pada ekologi historis, sistem sosial-ekologi, dan integrasi berbagai disiplin ilmu. Ekologi historis telah berkembang selama berabad-abad, menghubungkan informasi dari berbagai disiplin ilmu dan menekankan pentingnya sejarah dalam memahami ekosistem kontemporer (Hédl et al., 2021). Kerangka kerja sistem sosial-ekologi telah menjadi titik fokus, dengan seruan untuk modifikasi untuk memasukkan atribut ekologi secara lebih eksplisit (Partelow, 2018). Selain itu, kebutuhan akan pendidikan pascasarjana transdisipliner dan peran peneliti karier awal dalam membentuk masa depan penelitian sistem sosio-ekologi kelautan telah ditekankan (Ciannelli dkk., 2014; Drakou dkk., 2017). Penelitian interdisipliner juga telah diadvokasi dalam konteks bisnis ekologi, kesehatan masyarakat, dan biologi konservasi, yang menyoroti pentingnya kolaborasi, keragaman, dan komunikasi dalam menciptakan tim peneliti berkinerja tinggi (Pouso dkk., 2020; Galway dkk., 2016; Bestelmeyer dkk., 2015). Selain itu, pentingnya mengintegrasikan pengetahuan lokal, mendorong penyelidikan sosial-ekologi, dan mengembangkan peneliti sosial-ekologi interdisipliner telah digarisbawahi (Brook & McLachlan, 2008; Record dkk., 2016; Kelly dkk., 2019). Kompleksitas masalah lingkungan kontemporer telah diakui, menuntut respons yang lebih holistik dan interdisipliner (Paek, 2018). Secara keseluruhan, literatur mencerminkan pengakuan yang semakin besar akan perlunya pendekatan interdisipliner, penggabungan perspektif historis, dan integrasi beragam disiplin ilmu dalam penelitian dan praktik ekologi.

Studi ekologi bahasa mencakup berbagai aspek interdisipliner, termasuk linguistik, psikologi, pendidikan, dan studi budaya. Pengaruh faktor lingkungan terhadap



perkembangan bahasa anak telah disoroti, dengan menekankan keterkaitan antara pemerolehan bahasa dan rangsangan lingkungan (Puspita dkk. (2022). Selain itu, pelestarian bahasa daerah melalui analisis lagu-lagu daerah dan leksikon lokal juga telah dibahas, yang menunjukkan perspektif ekologi dari keberlanjutan bahasa dan warisan budaya (Perangin-angin & Dewi, 2020; Nurdianto dkk., 2022). Selain itu, integrasi tema lingkungan ke dalam materi pembelajaran bahasa telah dieksplorasi, dengan menekankan peran bahasa dalam merefleksikan dan berinteraksi dengan lingkungan alam dan budaya (Afrianti & Wahyuni, 2021; Mutiah et al., 2018). Tantangan dan hambatan dalam pembelajaran bahasa, terutama di daerah pedesaan, telah dibahas, yang menjelaskan dinamika ekologi pendidikan dan akses bahasa (Harlina & Yusuf, 2020; Du & Li, 2023). Selain itu, studi tentang hambatan bahasa dalam konteks budaya yang berbeda dan penerjemahan istilah ekologi antar bahasa telah diteliti, yang menggambarkan kompleksitas ekologi dari keragaman bahasa dan komunikasi (Prathiwi, 2020; Rini & Kusmiati, 2022; Muslim & Triyono, 2022). Peran bahasa dalam merefleksikan dinamika kekuatan sosial dan persepsi lingkungan telah diselidiki, dengan menekankan dimensi ekologis dari representasi linguistik dan budaya (Wiasti & Suarsana, 2023; Utami, 2022; Riani, 2021). Selain itu, studi tentang kecerdasan ekologis dan kearifan lokal dalam pendidikan bahasa telah ditekankan, dengan menyoroti integrasi nilai-nilai lingkungan dan perspektif ekologis ke dalam pedagogi bahasa (Mutiah et al., 2018). Secara keseluruhan, sifat interdisipliner dari ekologi bahasa terlihat jelas dalam beragam topik dan perspektif yang tercakup dalam bidang ini.

## **RAGAM KAJIAN EKOLOGI KARYA SASTRA**

Perspektif ekologi dalam sastra melibatkan beragam pendekatan dan tema. Di antaranya adalah pembacaan ekofeminisme dalam puisi, pendidikan informal melalui hubungan spiritual dengan alam dalam novel, dan penerapan pendekatan feminis sosiologis dalam kritik sastra. Selain itu, studi tentang mitologi dalam novel dan integrasi kearifan

lokal dalam karya sastra mencerminkan dimensi ekologi dari narasi budaya. Pemeriksaan kecerdasan ekologis dalam cerita pendek dan kritik terhadap unsur-unsur sosial dan materialistik dalam drama lebih lanjut menunjukkan sifat interdisipliner dari analisis sastra ekologis. Selain itu, eksplorasi kearifan ekologis dalam cerita rakyat dan dekonstruksi pandangan antroposentris dalam novel menyoroti dimensi lingkungan dan budaya dari karya sastra. Analisis kearifan lokal dalam mitos dan kritik terhadap isu-isu sosial dalam novel juga berkontribusi pada pemahaman perspektif ekologi dalam sastra. Selain itu, representasi manusia dan alam dalam puisi dan interpretasi hermeneutik karya sastra menggarisbawahi hubungan yang rumit antara tema ekologi dan ekspresi sastra.

Penerapan pendekatan ekokritik, juga dikenal sebagai ekokritik, telah digunakan untuk menganalisis interaksi ekologi manusia-alam dalam karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengkaji fenomena ekologi dalam konteks sastra. Selain itu, studi tentang nilai-nilai manusia dalam sistem sosial-ekologi juga telah disoroti, dengan menekankan pentingnya nilai-nilai dalam memahami dan mengelola sistem ekologi (Jones et al., 2016). Selain itu, studi ekokritik dalam representasi kondisi ekologi dalam karya sastra, serta pemeriksaan memori sosial-ekologi dalam novel otobiografi, lebih jauh mencontohkan integrasi aspek ekologi ke dalam penelitian sastra (Arianto dkk., 2021; Kim dkk., 2017). Referensi-referensi ini secara kolektif menggambarkan potensi pemodelan dan pemanfaatan aspek ekologi dalam penelitian sastra, khususnya melalui penerapan pendekatan ekokritik.

Penerapan pendekatan ekologi dalam penelitian sastra, yang dikenal sebagai ekokritik, telah banyak dieksplorasi. Ekokritik melibatkan studi tentang interkoneksi antara manusia dan alam dalam karya sastra, yang merefleksikan dimensi ekologi dari narasi budaya Marland (2013). Selain itu, pemanfaatan konsep ekokritik seperti ekosentrisme, hubungan simbiosis, dan kesadaran ekologis telah digunakan untuk meneliti representasi linguistik dan sastra tentang alam dalam puisi-puisi tertentu, yang

menunjukkan integrasi perspektif ekologis ke dalam penelitian sastra (Alvi et al., 2019). Selain itu, perkembangan ekokritik dari awal kemunculannya hingga saat ini sebagai serangkaian pendekatan canggih yang berpusat pada bumi untuk kritik budaya telah disoroti, menekankan sifat interdisipliner ekokritik (Siwi et al., 2022). Referensi-referensi ini secara kolektif menggambarkan potensi pemodelan dan pemanfaatan aspek ekologi dalam penelitian sastra, khususnya melalui penerapan pendekatan ekokritik. Beragamnya topik yang tercakup dalam referensi tersebut, termasuk sastra, linguistik, filsafat, dan sosiologi, menggarisbawahi sifat interdisipliner ekokritik dan relevansinya dalam studi sastra.

Berbagai kajian ekologi terhadap karya sastra dapat diamati, mencakup beragam topik dan pendekatan interdisipliner. Kajian-kajian tersebut antara lain penerapan ekokritik dalam menganalisis karya sastra seperti "Komat Kamit" dan "Naga Februari" yang menyoroiti pelajaran lingkungan dan empati yang disampaikan melalui sastra lingkungan anak Siwi dkk. (2022) Arafah dkk. (2021). Selain itu, analisis ekokritik komparatif terhadap puisi, seperti karya-karya Ghulam Sarwar Yousuf dan William Wordsworth, menunjukkan eksplorasi alam di berbagai konteks geografis dan budaya untuk memfasilitasi kepekaan dan kepekaan terhadap lingkungan (Alvi et al., 2019). Selain itu, studi tentang autofiksi dalam karya sastra berseri dan penerapan linguistik kritis dalam kritik karya sastra Inggris/Persia menunjukkan keragaman pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian sastra (Menn & Schuh, 2022; Hadigheh & Khaghaninezhad, 2013).

Selain itu, pemeriksaan filosofi alam dalam puisi dan penerapan ekokritik dalam puisi-puisi pilihan Dante Gabriel Rossetti menggarisbawahi peran studi sastra dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memahami hubungan manusia-alam (Islam, 2021). Pertemuan antara kritik sastra Cambridge dan Cina, serta dampak sosial, psikologis, dan lingkungan dari polusi di London dari sudut pandang penyair Inggris, mencerminkan dampak global dari teori sastra

dan ekokritik terhadap kesadaran lingkungan dan perspektif budaya (Ha, 2019; "Dampak Sosial, Psikologis, dan Lingkungan dari Polusi di London dari Sudut Pandang Penyair Inggris", 2019). Selain itu, studi tentang sifat studi sastra setelah munculnya teori sastra kontemporer dan ekologi afektif dari bentuk romantis dalam karya Geoffrey rtman menunjukkan evolusi teori sastra dan pengaruhnya terhadap pemahaman emosi manusia dan konteks historis (Natalia, 2018). Secara kolektif menggambarkan sifat beragam dan interdisipliner dari studi ekologi karya sastra, yang mencakup topik-topik seperti linguistik, puisi, filsafat, ideologi, dan historisisme, dan menyoroiti dampak global dari teori-teori sastra dan ekokritik terhadap kesadaran lingkungan dan pemahaman budaya.

Studi tentang aspek ekologi dalam karya sastra mencakup dua bentuk: studi ekologi yang menekankan pada aspek alam dan ekologi budaya. Pendekatan interdisipliner ini melibatkan pemeriksaan hubungan antara sastra dan lingkungan, termasuk aspek budaya, sosial, dan spiritual dari alam (Kriswanto & Rohman, 2022). Pendekatan ini mencakup berbagai bidang seperti sosiologi, geografi, ilmu lingkungan, dan biologi, dan bertujuan untuk memahami dimensi ekologi dan budaya yang digambarkan dalam karya sastra (Rizal et al., 2022). Sebagai contoh, penelitian ini mengeksplorasi penggambaran kearifan lingkungan lokal dalam cerita rakyat dan pemanfaatan konsep ekologi dalam analisis sastra (Amanat, 2019). Selain itu, penelitian ini juga mempelajari representasi keberlanjutan lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem dalam karya sastra (Eunike et al., 2018).

Analisis karya sastra dari perspektif ekologi melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan alam dan interaksinya dengan budaya manusia dan masyarakat. Pendekatan ini sering kali menggabungkan unsur-unsur ilmu lingkungan, sosiologi, antropologi, dan geografi untuk menginterpretasikan tema-tema ekologi dan budaya yang ada dalam karya sastra. Selain itu, pendekatan ini juga mengeksplorasi hubungan spiritual dan harmonis antara manusia dan

alam, serta penggambaran isu-isu lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan dalam teks-teks sastra (Naililhaq, 2020). Penggunaan konsep ekologi dalam analisis sastra membantu dalam memahami hubungan yang rumit antara manusia dan alam sekitarnya, memberikan wawasan tentang aspek budaya dan lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra (Rizal et al., 2022).

Variasi kajian ekologi karya sastra dapat diamati melalui beragam topik dan pendekatan interdisipliner. Studi-studi ini mencakup perspektif ekologi, psikologis, sosiopolitik, dan ekologi budaya, yang mencerminkan sifat multifaset dari penelitian ekologi dalam konteks sastra, yang mencakup berbagai topik, termasuk ekokritik, etika lingkungan, antropologi budaya, dan pendidikan lingkungan, yang menunjukkan sifat interdisipliner studi ekologi karya sastra. Berbagai pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menyoroti kompleksitas dan kekayaan penelitian ekologi dalam bidang sastra. referensi ini secara kolektif menggambarkan sifat beragam dan interdisipliner dari studi ekologi karya sastra, yang mencakup berbagai aspek ekologi ekologi dan budaya dalam konteks sastra.

## KESIMPULAN

Paradigma ekologi dalam studi sastra melibatkan pemahaman yang komprehensif mengenai lingkungan alam dan interaksinya dengan budaya dan masyarakat manusia, memberikan wawasan tentang aspek ekologi dan budaya yang digambarkan dalam karya sastra. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi ekologi sastra untuk memahami keterkaitan antara alam, pelestarian, dan budaya dalam karya sastra. Teori ekokritik sastra digunakan untuk menganalisis kearifan ekologi yang digambarkan dalam cerita rakyat dan penggambaran isu-isu ekologi serta pengalaman spiritual yang berkaitan dengan lingkungan dalam karya sastra. Pendekatan ini bertujuan untuk menyoroti hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta dimensi budaya dan lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra.

Lebih lanjut, studi aspek ekologi dalam karya sastra melibatkan pemeriksaan hubungan antara sastra dan lingkungan, termasuk aspek budaya, sosial, dan spiritual dari alam. Kajian ini mencakup berbagai bidang seperti sosiologi, geografi, ilmu lingkungan, dan biologi, dan bertujuan untuk memahami dimensi ekologi dan budaya yang digambarkan dalam karya sastra. Sebagai contoh, penelitian ini mengeksplorasi penggambaran kearifan lingkungan lokal dalam cerita rakyat dan pemanfaatan konsep ekologi dalam analisis sastra. Selain itu, penelitian ini juga menggali representasi keberlanjutan lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem dalam karya sastra, yang mendukung pentingnya paradigma ekologi dalam studi sastra, terutama dalam memahami hubungan yang rumit antara alam, budaya, dan pengalaman manusia yang digambarkan dalam berbagai karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. and Oktavilia, E. (2020). Tingkat ekoliterasi tenaga pendidik fakultas ilmu budaya unsoed. *Nusa Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(4), 433-446. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.4.433-446>
- Afrianti, I. dan Wahyuni, N. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa inggris berbasis lingkungan "leksikon dalam bahasa mbojo" untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 455-461. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.286>
- Alfianti, A. (2020). Sampah dalam novel aroma karsa karya dewi lestari: tinjauan ekologi sastra. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8392>
- Alves, F., Santos, R., & Penha-Lopes, G. (2022). Revisiting the missing link: an ecological theory of money for a regenerative economy. *Sustainability*, 14(7), 4309. <https://doi.org/10.3390/su14074309>
- Alvi, A., Vengadasamy, R., & Majid, A. (2019). *Filosofi alam dalam puisi*

- ghulam sarwar yousuf dan william wordsworth: analisis ekokritik komparatif. *Gema Jurnal Online Kajian Bahasa*, 19(4), 327-345. <https://doi.org/10.17576/gema-2019-1904-17>
- Amanat, T. (2019). Cerita rakyat paser dan berau dalam tinjauan ekologi sastra. *Kandai*, 15(2), 145. <https://doi.org/10.26499/jk.v15i2.956>
- Ambarsari, T. dan Andalas, E. (2021). Intertekstualitas novel sutra soma bahtera nusantara karya moch. indra purnama dan dhaeng sekara telik sandi tanah pelik majapahit karya agus sunyoto. *Semantik*, 10(2), 111-122. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p111-122>
- Anggraini, D. dan Dewi, T. (2022). Kritik sosial dan materialistis dalam naskah drama "cipoa" karya putu wijaya: telaah sosiologi sastra. *Basastra*, 11(2), 124. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.33832>
- Arafah, B., Abbas, H., & Hikmah, N. (2021). Menyelamatkan lingkungan: pelajaran lingkungan hidup dalam novel februari naga karya colin thiele. *Jurnal Pengajaran dan Penelitian Bahasa*, 12(6), 935-941. <https://doi.org/10.17507/jltr.1206.09>
- Ardianto, D. (2014). Dari novel ke film: kajian teori adaptasi sebagai pendekatan dalam penciptaan film. *Panggung*, 24(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v24i1.101>
- Arianto, B., Sayuti, S., & Efendi, A. (2021). Kajian ekokritik terhadap representasi kondisi ekologi di rawa gambut. *Kajian Bahasa dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(3), 1267-1284. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.19816>
- Assagaf, M. (2019). Dilema konsep sastra. *Foramadiahi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 121. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.150>
- Azis, A. (2020). Kajian filologis terhadap karya sastra bugis untuk mengembangkan pendidikan karakter. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 82-88. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.114>
- Bestelmeyer, S., Elser, M., Spellman, K., Sparrow, E., Haan-Amato, S., & Keener, A. (2015). Kolaborasi, pemikiran interdisipliner, dan komunikasi: pendekatan baru untuk pendidikan ekologi sekolah dasar dan menengah. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 13(1), 37-43. <https://doi.org/10.1890/140130>
- Brasseur, R. (2022). A refined literature review to promote sustainable development through integrated frameworks in the european landscape. *Journal of European Landscapes*, 3(3), 61-78. <https://doi.org/10.5117/jel.2022.3.65331>
- Brook, R. dan McLachlan, S. (2008). Tren dan prospek pengetahuan lokal dalam penelitian dan pemantauan ekologi dan konservasi. *Keanekaragaman Hayati dan Konservasi*, 17(14), 3501-3512. <https://doi.org/10.1007/s10531-008-9445-x>
- Ciannelli, L., Hunsicker, M., Beaudreau, A., Bailey, K., Crowder, L., Finley, C., ... & Chigbu, P. (2014). Pendidikan pascasarjana transdisipliner dalam ilmu dan manajemen sumber daya laut. *Ices Journal of Marine Science*, 71(5), 1047-1051. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsu067>
- Darwin, D., Nuruddin, N., & Anwar, M. (2021). Alegori kesetiaan dalam cerpen baishui qingcai (白水青菜) sup bening sawi hijau karya pan xiangli (潘向黎). *Jurnal Ilmiah Semantik*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.387>
- Dhyaningrum, A. and Pascarina, H. (2020). The transformation of folklores into play scripts for drama learning (transformasi cerita rakyat ke dalam naskah lakon berbahasa inggris dalam pembelajaran drama). *Leksema Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 189-199. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2142>
- Drakou, E., Kermagoret, C., Comte, A., Trapman, B., & Rice, J. (2017). Membentuk masa depan penelitian



- sistem sosio-ekologi laut: ketika peneliti karier awal bertemu dengan para senior. *Ices Journal of Marine Science*, 74(7), 1957-1964.  
<https://doi.org/10.1093/icesjms/fsx009>
- Du, X. dan Li, X. (2023). Mengenai peran guru bahasa indonesia untuk membimbing mahasiswa di china. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 303-311.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2838>
- Endraswara, S. (2022). Teori sastra terbaru perspektif transdisipliner. *Enggang Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Seni Dan Budaya*, 2(2), 122-145.  
<https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4936>
- Eunike, A., Hardiningtyas, D., & Sari, S. (2018). Analisis keberlanjutan wisata pantai dan mangrove di kecamatan clungup, kabupaten malang, jawa timur. *Ekonomi dan Sosial Perikanan dan Kelautan*, 006(01), 1-13.  
<https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2018.006.01.01>
- Farida, N. dan Andalas, E. (2019). Representasi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam novel gadis pantai karya pramodya ananta toer. *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 74.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.74-90>
- Galway, L., Parkes, M., Allen, D., & Takaro, T. (2016). Membangun kapasitas penelitian interdisipliner: tantangan utama untuk pendekatan ekologi dalam kesehatan masyarakat. *Aims Public Health*, 3(2), 389-406.  
<https://doi.org/10.3934/publichealth.2016.2.389>
- Gibbons, L. (2020). Regenerative—the new sustainable?. *Sustainability*, 12(13), 5483.  
<https://doi.org/10.3390/su12135483>
- Graells, G., Nakamura, N., Celis-Diez, J., Lagos, N., Marquet, P., & Gelcich, S. (2021). A review on coastal urban ecology: research gaps, challenges, and needs. *Frontiers in Marine Science*, 8.  
<https://doi.org/10.3389/fmars.2021.617897>
- Ha, S. (2019). Pertemuan antara kritik sastra cambridge dan Cina. *Jurnal Internasional Studi Sastra Perbandingan dan Penerjemahan*, 7(4), 42.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijelts.v.7n.4p.42>
- Hadigheh, S. dan Khaghaninezhad, M. (2013). Bagaimana menerapkan linguistik kritis dalam kritik karya sastra Inggris/Persia. *International Journal of Linguistics*, 5(4), 90.  
<https://doi.org/10.5296/ijl.v5i4.3794>
- Hadiyanto, H., Sundari, W., & Atrinawati, A. (2021). Human-nature ecological interaction of african traditional community in chinua achebe's things fall apart (literary ecology approach in literature). *E3s Web of Conferences*, 317, 03015.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131703015>
- Hafida, S., Rokhmah, A., Kuncara, R., Wardani, V., Novianti, A., Yuniandari, K., ... & Zainuddin, A. (2020). Sastra hijau untuk menumbuhkembangkan kesadaran ekologis di sd muhammadiyah program khusus bayat, klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10795>
- Harfiyani, M. (2020). Spiritualitas alam dan tokoh utama pada novel partikel karya dewi 'dee' lestari (perspektif ekofeminisme). *Diskursus Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 244.  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6704>
- Hariyono, S. and Suryaman, M. (2019). Diskriminasi bisu dalam novel tiba sebelum berangkat: kajian sosiologi sastra (bisu discrimination in novel tiba sebelum berangkat: sociological literature study). *Kandai*, 15(2), 167.  
<https://doi.org/10.26499/jk.v15i2.1353>
- Harlina, H. dan Yusuf, F. (2020). Tantangan belajar bahasa inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,

- 20(3), 325-334.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Hédl, R., Cousins, S., Decocq, G., Szabó, P., & Wulf, M. (2021). Pentingnya sejarah untuk memahami ekosistem kontemporer: wawasan dari ilmu vegetasi. *Journal of Vegetation Science*, 32(3). <https://doi.org/10.1111/jvs.13048>
- Ilahi, R., Ramdhani, I., Yusuf, M., & Witro, D. (2022). Hubungan agama islam dan pembangunan ekonomi dalam kemajuan negara: sebuah tinjauan umum. *Muāṣarah Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.18592/msr.v4i1.6450>
- Indrawati, S., Ernalida, E., Turama, A., & Malik, A. (2022). Relasi antara manusia dan alam dalam sastra lisan sumatera selatan: sebuah kajian ekofenomenologi. *Logat Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 9(1), 65-77. <https://doi.org/10.36706/logat.v9i1.148>
- Islam, M. (2021). 'dan bumi, laut, manusia, semua ada di dalamnya': kajian ekokritik terhadap puisi-puisi pilihan dante gabriel rossetti. *Jurnal Bahasa dan Sastra Internasional*, 5(3), 105-111. <https://doi.org/10.23887/ijll.v5i3.32132>
- Karuniasih, D., Dwicahyo, W., & Putri, M. (2022). Pengaruh game pokemon go terhadap kehidupan manusia modern. *Visual Heritage Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 4(3), 318-326. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i3.1210>
- Kelly, R., Mackay, M., Nash, K., Cvitanovic, C., Allison, E., Armitage, D., ... & Werner, F. (2019). Sepuluh kiat untuk mengembangkan peneliti sosio-ekologi interdisipliner. *Socio-Ecological Practice Research*, 1(2), 149-161. <https://doi.org/10.1007/s42532-019-00018-2>
- Kowarik, I. (2020). Herbert sukopp – an inspiring pioneer in the field of urban ecology. *Urban Ecosystems*, 23(3), 445-455. <https://doi.org/10.1007/s11252-020-00983-7>
- Kriswanto, M. and Rohman, M. (2022). Pendidikan informal melalui spiritualitas alam dalam novel mata dan rahasia pulau gapi karya okky madasari. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 5(3), 683-694. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.476>
- Lestari, O., Sahara, R., Ardhini, Z., & Chusna, I. (2020). Mitos dan kritik lingkungan dalam film aquaman (2018). *Buletin Al-Turas*, 26(1), 85-101. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.14452>
- Mahmudah, L., Mujahidah, U., & Karkono, K. (2022). Patologi sosial dalam puisi bersatulah pelacur-pelacur kota jakarta karya w.s. rendra dan puisi sajak karya subagio sastrowardoyo. *Jolla Jurnal Bahasa Sastra dan Seni*, 2(2), 180-190. <https://doi.org/10.17977/um064v2i22022p180-190>
- Marland, P. (2013). Ekokritik. *Kompas Sastra*, 10(11), 846-868. <https://doi.org/10.1111/lic3.12105>
- Martono, M. (2018). Cerpen sebagai media pembentukan karakter siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v1i1.24825>
- Menn, R. dan Schuh, M. (2022). The autofiction in serial, literary works., 101-118. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-78440-9\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-030-78440-9_6)
- Mttaqin, K. (2021). The press history representation before and after indonesia's independece in mencari sarang angin novel. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.2903>
- Muslim, I. dan Triyono, S. (2022). Penilaian kualitas penerjemahan istilah ekologi pada novel the old man and the sea karya ernest hemingway dan terjemahannya lelaki tua dan laut oleh yuni kristianingsih pramudhaningrat. *Linguistik Indonesia*, 40(2), 315-325. <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.292>
- Mutiah, A., Andianto, M., Parto, P., Husniah, F., Taufiq, A., Widayati, E., ... & Rijadi, A. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia melalui teks bermuatan

- pendidikan ekologi berbasis kearifan lokal osing. *Belajar Bahasa Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i1.1882>
- Naililhaq, F. (2020). Kearifan lokal bertajuk religi dalam mite gunung tidar: kajian antropologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 61-70. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbasp.v20i1.25972](https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v20i1.25972)
- Natalia, D. (2018). Hakikat studi sastra setelah munculnya teori sastra kontemporer. *Jurnal Internasional Kajian Humaniora (Ijhs)*, 2(1), 82-89. <https://doi.org/10.24071/ijhs.2018.020109>
- Norvia, N. (2020). Analisis konteks dan wujud ekologi dindang anak unggat-unggat apung etnik banjar kalimantan selatan. *Sirok Bastra*, 8(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v8i2.196>
- Novianti, R., Wasana, W., & Rosa, S. (2020). Refleksi lingkungan dalam kumpulan cerpen hikayat bujang jilatang karya afri meldam (tinjauan ekokritik sastra). *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 9(1). <https://doi.org/10.25077/we.v9.i1.138>
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran sastra di sekolah: sebelum, selama, dan sesudah pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 22(1), 37. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.8708>
- Nurdiyanto, E., Resticka, G., & Yanti, S. (2022). Ekoleksikon burung merpati sebagai suplemen pembelajaran bahasa berbasis lingkungan: perspektif ekolinguistik. *Semiotika Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v23i1.24367>
- Paek, K. (2018). Keterlibatan kreatif dalam isu-isu ekologi: pengalaman kerja studio dalam konteks pembelajaran interdisipliner. *Studi Kreativitas*, 11(1), 41-55. <https://doi.org/10.3846/cs.2018.475>
- Pamungkas, O. (2021). Sastra hijau: pendidikan lingkungan dalam novel klasik. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 3(02), 147-160. <https://doi.org/10.53863/kst.v3i02.388>
- Partelow, S. (2018). Tinjauan terhadap kerangka kerja sistem sosial-ekologi: aplikasi, metode, modifikasi, dan tantangan. *Ekologi dan Masyarakat*, 23(4). <https://doi.org/10.5751/es-10594-230436>
- Perangin-Angin, D. dan Dewi, N. (2020). Merawat lagu-lagu daerah pagu untuk pemertahanan bahasa: analisis ekolinguistik. *Ranah Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 272. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2932>
- Pirgmaier, E. (2021). The value of value theory for ecological economics. *Ecological Economics*, 179, 106790. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2020.106790>
- Pouso, S., Borja, A.A., & Uyarra, M. (2020). Pendekatan interdisipliner untuk menilai perubahan setelah restorasi ekologi dalam jasa ekosistem budaya laut. *Perbatasan dalam Ilmu Kelautan*, 7. <https://doi.org/10.3389/fmars.2020.00715>
- Prathiwi, G. (2020). Analisis kendala penggunaan bahasa dalam pekerjaan pada masyarakat sunda. *Commentate Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.37535/103001220202>
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Wang, L., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun 5 bulan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4888-4900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>
- Putri, N., Rahman, H., & Afifah, N. (2019). Kearifan lingkungan masyarakat dayak benuaq dalam novel api awan asap: kajian ekokritik giiford. *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.132-141>
- Rahayu, T. (2020). Hubungan manusia dan lingkungan dalam cerpen sunda kawung

- ratu karya wahyu wibisana kajian ekokritik. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 9(2).  
<https://doi.org/10.26499/jentera.v9i2.2834>
- Rangkuti, L., Anwar, K., & Ferdinal, F. (2022). "jejak" ekologi pada nyanyian rakyat lancang kocik suku sakai di desa petani kabupaten bengkalis. *Magistra Andalusia Jurnal Ilmu Sastra*, 4(1).  
<https://doi.org/10.25077/majis.4.1.68.2022>
- Record, S., Ferguson, P., Benveniste, E., Graves, R., Pfeiffer, V., Romolini, M., ... & Beardmore, B. (2016). Mahasiswa pascasarjana menavigasi penelitian sosial-ekologi: wawasan dari jaringan penelitian ekologi jangka panjang. *Ecology and Society*, 21(1).  
<https://doi.org/10.5751/es-08111-210107>
- Riani, n. (2021). Lanskap linguistik pada rumah sakit di kabupaten kulon progo. *Tuahtalino*, 15(2), 248.  
<https://doi.org/10.26499/tt.v15i2.4036>
- Rini, E. dan Kusmiati, D. (2022). Penerjemahan istilah ekologi bahasa jepang ke bahasa indonesia dalam kumpulan cerpen miyazawa kenji. *Izumi*, 11(2), 104-112.  
<https://doi.org/10.14710/izumi.11.2.104-112>
- Rizal, M., Adzhani, S., & Adila, W. (2022). Kearifan ekologis dalam cerita rakyat kalimantan tengah: kajian ekokritik. *Suar Betang*, 17(2), 151-160.  
<https://doi.org/10.26499/surbet.v17i2.394>
- Rohma, W. dan Qur'ani, H. (2022). Kritik sosial dalam puisi "berikan aku keadilan" karya fitri nganthi wani dan relevansinya dalam pembelajaran sastra. *Jentera Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 244.  
<https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.3361>
- Sabrina, A. (2021). Suara ekologi manusia dalam novel the bear (2020) karya andrew krivak. *Lingua Didaktika Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 15(2), 222.  
<https://doi.org/10.24036/ld.v15i2.115620>
- Setiana, A., Sunarti, I., & Ariani, F. (2022). Gaya bahasa dalam kumpulan syair riwayat cinta karya kahlil gibran. *Fon Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(2), 294-302.  
<https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5749>
- Setyawan, E., Suryanto, E., & S, D. (2022). Analisis deiksis dalam cerpen "jangan tanyakan tentang mereka yang memotong lidahku" karya faisal oddang. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 64.  
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.724>
- Sipahutar, R. (2020). Penciptaan dalam sastra hikmat perjanjian lama serta implikasinya bagi pemeliharaan alam. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(2), 202-227.  
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.152>
- Siwi, P., Arafah, B., Wulan, S., Purwarno, P., Ekalestari, S., & Arafah, A. (2022). Perlakuan terhadap alam: pendekatan ekokritik dalam 'komat kamit' karya tejo dan kamba tuhan maha asik. *Teori dan Praktik Kajian Bahasa*, 12(7), 1278-1285.  
<https://doi.org/10.17507/tpls.1207.05>
- Suni, I. (2020). Konflik batin psikologis dalam naskah drama badai sepanjang malam karya max arifin. *Imajeri Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 74-81.  
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.5275>
- Suta, B., Somadayo, S., & Kurniawan, H. (2023). Problematika ekologi dalam novel sumi karya jazuli imam (kajian ekokritik sastra). *Madah Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 155-169.  
<https://doi.org/10.31503/madah.v13i2.456>
- Syahrul, N. (2023). Kajian ekologi sastra terhadap sajak "lobak putih" karya inggit putria marga..  
<https://doi.org/10.55981/brin.304.c589>
- Utami, S. (2022). Cerminan pandangan hidup dalam leksikon khas tatah-sungging wayang kulit di dusun gendeg. *Deskripsi*



- Bahasa, 5(2), 85-92.  
<https://doi.org/10.22146/db.v5i2.5725>
- Wiasti, N. dan Suarsana, I. (2023). Perempuan petani dalam kuasa patriarki: studi ekofeminisme di subak bulung daya desa antap kabupaten tabanan bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 13(1), 132.  
<https://doi.org/10.24843/jkb.2023.v13.i01.p07>
- Widyastuti, W., Lestari, L., Darma, D., Adelia, S., Dianitami, A., & Sari, D. (2023). Exploring translation techniques and their translation quality: student's translators practices cultural specific items. *Bahasa Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 22-32.  
<https://doi.org/10.26499/bahasa.v5i1.343>
- Wuryandari, N. (2022). Ketidakterpenuhinya hak warga negara terhadap kaum minoritas dalam karya sastra. *Pujangga*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v8i1.1539>
- Yulsafli, Y. (2022). Nilai budaya dalam cerita rakyat simeulue provinsi aceh. *Sang Pencerah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 841-860.  
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i3.2516>
- Zulfa, A. (2021). Teori ekokritik sastra: kajian terhadap kemunculan pendekatan ekologi sastra yang dipelopori oleh cheryll glotfelty. *Lakon Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 10(1), 50.  
<https://doi.org/10.20473/lakon.v10i1.29774>